

**PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, FEE AUDIT DAN KOMPLEKSITAS
AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Priyono Pane¹
Susi Sih Kusumawardhany²

Facultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Facultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: priyonopane@gmail.com; dosen01244@unpam.ac.id

ARTICLE HISTORY	ABSTRACT
Received: Februar y 17Th, 2026 Revised: Februar y 17Th, 2026 Accepted: Februar y 23Th, 2026 Online available: Februar y 28Th, 2026 Keywords : Umur Perusahaan, Fee Audit, Kompleksitas audit, Audit Delay. *Correspondence: Name: Priyono Pane E-mail: priyonopane@gmail.com	<i>This study aims to explain and provide empirical evidence regarding the influence of company age, audit fees, and audit complexity on audit delay. This study was conducted by analyzing the financial statements of companies in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020 to 2024. The sample used in this study was 30 companies with a total of 150 observations using a purposive sampling technique. The data analysis method used E-Views Version 12. The results of this study indicate that (1) company age has a significant effect on audit delay, (2) audit fees have no effect on audit delay, (3) audit complexity has a significant effect on audit delay, and (4) company age, audit fees, and audit complexity simultaneously have a significant effect on audit delay.</i> Keywords: company age, audit fees, audit complexity, and audit delay.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah instrumen yang fundamental karena merupakan jembatan informasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan mendeskripsikan informasi secara terstruktur dan terperinci mengenai kinerja keuangan perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, posisi keuangan perusahaan serta pertanggungjawaban atas sumber daya perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan ini berguna dalam membantu penggunaannya untuk mengambil keputusan dengan tepat. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dihasilkan harus disusun dengan kualitas yang baik dengan memperhatikan relevansi dan representasi yang tepat. Kemudian, agar dapat meningkatkan kegunaan informasi, laporan keuangan perlu dapat dipahami, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, dan tepat waktu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022).

Tepat waktu berarti informasi tersedia pada waktunya sekaligus siap untuk digunakan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya. Dengan disampaikannya secara tepat waktu, maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan karena arti informasi keuangan yang terkandung di dalamnya menjadi tidak usang. Laporan keuangan yang berkualitas akan menghasilkan keputusan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan yang baik akan membuat para pengguna laporan keuangan dapat merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan karena keputusan yang akan diambil telah didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui, diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan.

Kewajiban publikasi laporan keuangan secara tepat waktu yang harus disertai dengan laporan auditor independen, mengakibatkan permintaan atas audit terhadap laporan keuangan semakin meningkat. Selain untuk mematuhi regulasi, dengan dilakukannya audit pada laporan keuangan, maka perusahaan dapat memberikan jaminan kepastian akan kewajaran informasi keuangan perusahaan yang akan diinformasikan kepada para pemangku kepentingan.

Sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang tertulis dalam Peraturan otoritas jasa keuangan (POJK) oleh Perusahaan Tercatat yang mencatatkan Saham, serta mengacu pada Ketentuan III.1.1.6. Peraturan Bursa Nomor I-E

tentang Kewajiban Penyampaian Informasi yang mengatur Laporan Keuangan Auditan tahunan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Auditan tahunan. Namun demikian pada praktiknya masih banyaknya jumlah emiten yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan auditannya.

Tabel 1. Status penyampaian laporan keuangan auditan

Tahun Buku	Jumlah Perusahaan Terdaftar di BEI	Jumlah Keterlambatan Penyampaian Laporan keuangan auditan
2020	755	88
2021	759	91
2022	820	61
2023	950	129
2024	1.006	130

Data tersebut menunjukkan bahwa penyampaian laporan keuangan auditan masih menjadi masalah yang cukup sering terjadi dikalangan perusahaan publik. Pada Tahun 2020, tercatat sebanyak 88 dari 755 perusahaan yang belum menyerahkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Pada tahun 2021 sebanyak 91 dari 759 perusahaan terdaftar mengalami hal yang sama. Meskipun pada tahun 2022 angka tersebut sedikit menurun menjadi 61 dari 820 perusahaan, namun pada tahun 2023 angka tersebut justru semakin melonjak yaitu 129 dari 950 perusahaan. Di tahun 2024 yaitu 130 dari 1.006 perusahaan, menunjukkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan masih menjadi isu permasalahan yang cukup serius dan belum sepenuhnya dapat diatasi oleh perusahaan publik, meskipun sudah adanya ketentuan yang mengatur tentang kewajiban pelaporan.

Berdasarkan Fenomena tersebut, yang menjadi penyebab perusahaan tersebut tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah waktu pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan oleh auditor yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen (Purba, 2018). Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan

bahwa audit delay disebabkan oleh beberapa faktor seperti umur perusahaan, *fee audit* dan kompleksitas audit.

Menurut Anggi Cecilia Damanik, dkk (2021), Umur perusahaan dapat dilihat dari berapa lama perusahaan tersebut sudah beroperasi yang dihitung dari tahun berdirinya perusahaan hingga tahun tutup buku akhir laporan keuangan yang sedang diteliti. Semakin lama perusahaan beroperasi maka umumnya semakin berkembang perusahaan tersebut yang artinya semakin banyaknya pemeriksaan yang perlu dilakukan yang akan memperpanjang proses audit.

Menurut Bintang, (2023) Fee audit merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh auditor sebagai imbalan atas jasa audit yang telah diberikan. Fee audit akan diberikan sesuai dengan kesepakatan pihak perusahaan dengan auditor, sehingga dapat mengubah motivasi auditor dalam melakukan auditnya.

Menurut Napisah dan Lestari (2020), Kompleksitas Audit memiliki arti bahwasanya auditor mempunyai tugas yang banyak untuk memeriksa setiap transaksi suatu perusahaan dari jumlah cabang atau entitas anak perusahaan yang dimiliki sehingga cenderung memberikan waktu yang lama dan tantangan dalam proses audit yang dilakukan auditor.

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling theory (teori signal) diperkenalkan pertama kali oleh Spence (1973), yang berpendapat bahwa teori signal menjelaskan bagaimana dua pihak berperilaku ketika memperoleh berbagai jenis informasi yang berbeda. Teori signal /*signalling theory* ialah sebagai isyarat pemberian suatu informasi yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi dengan pihak luar. Komponen utama dari teori signal adalah pemberi sinyal dan penerima sinyal.

Dalam konteks pelaporan keuangan, teori signal menjelaskan bahwa manajemen dapat menggunakan berbagai mekanisme untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan, salah satunya melalui waktu penerbitan laporan audit yang

dapat dijadikan sebagai bentuk sinyal oleh perusahaan. Waktu penerbitan laporan audit dinilai dapat mencerminkan kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika laporan audit disampaikan tepat waktu atau lebih cepat, hal ini dapat menjadi sinyal positif (good news) bagi pihak eksternal bahwa kondisi keuangan perusahaan berada dalam keadaan sehat dan tidak terdapat masalah signifikan dalam proses audit.

Audit Delay

Menurut Ningsih & Shanti (2025) *Audit delay* adalah lamanya atau rentang waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk menyelesaikan suatu tugas audit atas laporan keuangan yang diukur dengan jumlah hari terhitung sejak tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember sampai dengan laporan keuangan yang telah diaudit ditandatangani oleh pihak independen auditor.

Rumus :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Sumber : Ningsih & Shanti (2025)

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Umur perusahaan diartikan sebagai periode waktu seberapa lama sebuah perusahaan telah berdiri dan berjalan dalam mencapai tujuannya (Saputra et al., 2020).

Rumus :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdirinya Perusahaan}$$

Sumber : Saputra (2020)

Fee Audit

Audit fee adalah honorarium yang diperoleh akuntan publik sebagai imbalan atas jasa audit yang telah dilaksanakan. (Febriana et al., 2024) juga menjelaskan bahwa *fee audit* merupakan jumlah pembayaran tertentu yang diberikan klien kepada Kantor

Akuntan Publik (KAP) sebagai kompensasi atas jasa yang melibatkan pemeriksaan laporan keuangan.

Rumus :

$$\text{Fee Audit} = \text{Ln}(\text{Professional Fee})$$

Sumber : Febriana (2024)

Kompleksitas Audit

MenurutYunior & Achmad (2023), Kompleksitas audit adalah Perusahaan yang memiliki entitas anak perusahaan akan menyajikan laporan keuangan konsolidasi yang artinya perusahaan tersebut akan melakukan transaksi yang lebih rumit dan kompleks.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan alat penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari bulan Mei 2025 sampai bulan Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan laporan keuangan sektor industri selama periode 2020-2024. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, uji hipotesis dan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan *software E-VIEWS* versi 12.

HASIL DAN ANALISIS

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ukuran nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak E-Views versi 12. Ringkasan data tersebut disajikan dalam tabel berikut :

	DELAY	UMUR	FEE	KOMPLEK
Mean	89.30667	39.43333	2248.040	5.446667
Median	87.50000	42.50000	2214.500	3.000000
Maximum	181.0000	73.00000	2943.000	42.00000
Minimum	33.00000	13.00000	1852.000	1.000000
Std. Dev.	24.54853	14.73179	196.5314	7.455043
Skewness	0.763086	0.012353	1.337145	3.736102
Kurtosis	4.884115	2.166978	5.653177	18.02162
Jarque-Bera	36.74433	4.340854	88.69482	1759.267
Probability	0.000000	0.114129	0.000000	0.000000
Sum	13396.00	5915.000	337206.0	817.0000
Sum Sq. Dev.	89791.89	32336.83	5755064.	8281.073
Observations	150	150	150	150

Sumber : Output E-Views 12

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan sektor industri terdiri dari 150 observasi.

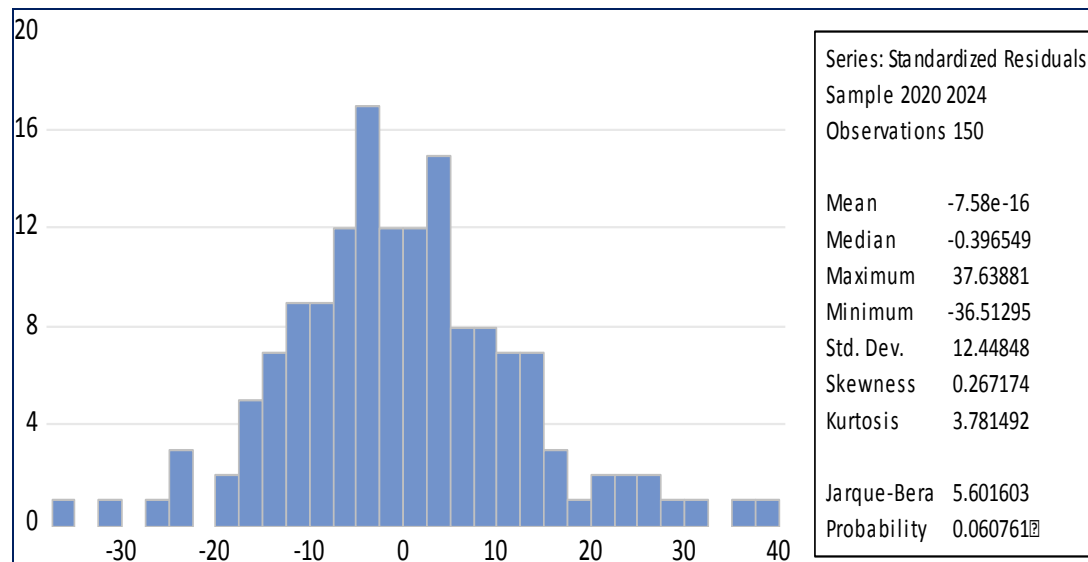
1. Untuk variabel Audit delay, nilai minimum sebesar 33.00000 dari perusahaan ARNA tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 181.00000 dari perusahaan TIRA tahun 2020, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 89,30667 dengan nilai standar deviasi sebesar 24,54853.
2. Variabel Umur perusahaan, nilai minimum sebesar 13,00000 dari perusahaan DYAN tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 82.00000 dari perusahaan BNBR tahun 2024, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,43333 dengan nilai standar deviasi sebesar 14,73179.
3. Variabel *Fee Audit*, nilai minimum sebesar 1852,000 dari perusahaan KONI tahun 2023, sedangkan nilai maksimum sebesar 2943,000 dari perusahaan ASII tahun 2024, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2248,040 dengan nilai standar deviasi sebesar 196,5314.
4. Variabel Kompleksitas Audit, nilai minimum sebesar 1,00000 dari perusahaan AMFG tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 42,00000 dari perusahaan ASII tahun 2024, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,446667 dengan nilai standar deviasi sebesar 7,455043.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal ataupun tidak. Jika probabilitas statistik lebih besar dari 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal sedangkan jika probabilitas statistik lebih kecil dari 0.05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Output E-Views 12

Berdasarkan gambar diatas , diperoleh nilai *probability* sebesar 0.060761 yang berarti > 0.05 , maka dapat di simpulkan bahwa H_0 Diterima atau dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Adapun hasil uji multikolineritas disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	UMUR	FEE	KOMPLEK
UMUR	1.000000	0.347336	0.326261
FEE	0.347336	1.000000	0.693047
KOMPLEK	0.326261	0.693047	1.000000

Sumber : Output E-Views 12

Pada tabel 2, diketahui nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,90 maka dapat di tarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak. Sehingga tidak ada masalah multikolineritas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menguji apakah setiap variabel memiliki masalah heteroskedastisitas. Dalam uji *Cross-section heterokedascity LR test* jika nilai prob *chi-square* > dari 0,05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.536732	0.280530	1.913281	0.0582
UMUR	-0.004340	0.004721	-0.919318	0.3598
FEE	-0.000120	0.000130	-0.928825	0.3549
KOMPLEK	0.000740	0.010496	0.070497	0.9439

Sumber : Output E-Views 12

Data dilihat dari tabel output di atas bahwa hasil uji heteroskedastisitas memiliki nilai *probability* antar variabel yang lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Dasar pengambilan keputusan adalah jika *Durbin-Watson* terletak di antara DU dan 4-DU artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.742853	Mean dependent var	89.30667
Adjusted R-squared	0.672522	S.D. dependent var	24.54853
S.E. of regression	14.04807	Akaike info criterion	8.314385
Sum squared resid	23089.74	Schwarz criterion	8.976725
Log likelihood	-590.5789	Hannan-Quinn criter.	8.583473
F-statistic	10.56226	Durbin-Watson stat	2.040328
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output E-Views 12

Nilai dL dan dU didapat dari tabel DW, diketahui $k = 3$ (jumlah variabel bebas) dengan $n = 150$ (jumlah observasi) didapat nilai dL nya adalah 1,6926, dU nya adalah 1,7741, 4-dL sebesar 2,3074 dan 4-dU sebesar 2,2259. Hasil uji *Durbin-Watson* didapat nilai DW sebesar 2,040328, berada pada area tidak terdapat autokorelasi ($dU < DW < 4-dU$) yaitu $1,7741 < 2,040328 < 2,2259$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data regresi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: DELAY Method: Panel Least Squares Date: 11/23/25 Time: 19:01 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 30 Total panel (balanced) observations: 150				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	231.4749	53.20917	4.350281	0.0000
UMUR	-6.372916	0.895364	-7.117679	0.0000
FEE	0.038395	0.024566	1.562917	0.1208
KOMPLEK	4.190577	1.990753	2.105021	0.0374
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.742853	Mean dependent var	89.30667	
Adjusted R-squared	0.672522	S.D. dependent var	24.54853	
S.E. of regression	14.04807	Akaike info criterion	8.314385	
Sum squared resid	23089.74	Schwarz criterion	8.976725	
Log likelihood	-590.5789	Hannan-Quinn criter.	8.583473	
F-statistic	10.56226	Durbin-Watson stat	2.040328	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Output E-Views 12

Dari hasil tabel di atas dapat terlihat bahwa perhitungan analisis regresi data panel yang dapat dirumuskan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 231,4749 (c) - 6,372916(UMUR) + 0,038395(FEE) + 4,190577(KOMPLEK) + \varepsilon$$

Penjelasan model regresi data panel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *Coefficient konstanta* (C) sebesar 231,4749, menunjukkan bahwa jika variabel umur perusahaan (X₁), *Fee Audit* (X₂) dan Kompleksitas Audit (X₃) bernilai 0 (nol) atau tetap, maka variabel audit delay (Y) memiliki nilai 231,4749.
2. Nilai koefisien umur perusahaan (X₁) sebesar -6,372916 mengindikasikan bahwa peningkatan nilai umur perusahaan dalam satu satuan angka akan mengakibatkan peningkatan audit delay sebesar -6,372916 satuan dengan asumsi variabel konstan.

3. Nilai koefisien *fee audit* (X_2) sebesar 0,038395 mengindikasikan bahwa peningkatan *fee audit* dalam satu satuan angka akan mengakibatkan peningkatan audit delay sebesar 0,038395 satuan dengan asumsi variabel konstan.

4. Nilai koefisien kompleksitas audit (X_3) sebesar 4,190577 mengindikasikan bahwa peningkatan kompleksitas audit dalam satu satuan angka akan mengakibatkan peningkatan audit delay sebesar 4,190577 satuan dengan asumsi variabel konstan.

4. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terkaitnya.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.742853	Mean dependent var	89.30667
Adjusted R-squared	0.672522	S.D. dependent var	24.54853
S.E. of regression	14.04807	Akaike info criterion	8.314385
Sum squared resid	23089.74	Schwarz criterion	8.976725
Log likelihood	-590.5789	Hannan-Quinn criter.	8.583473
F-statistic	10.56226	Durbin-Watson stat	2.040328
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output E-Views 12

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R-Squared* 0,672522. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu umur perusahaan, *fee audit* dan kompleksitas audit terhadap variabel dependen sebesar 67,25%, sedangkan sisanya sebesar 32,75 % dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini seperti audit tenure, kepemilikan institusional, ukuran KAP, auditor switching dan lain lain

Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Umur Perusahaan, *Fee Audit* dan Kompleksitas Audit secara bersama-sama akan simultan terhadap variabel dependen (*Audit Delay*). Jika nilai prob > 0,05, maka H_0 di tolak

artinya variabel independen secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. namun jika nilai prob < 0,05 maka H1 di terima artinya variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)

R-squared	0.742853	Mean dependent var	89.30667
Adjusted R-squared	0.672522	S.D. dependent var	24.54853
S.E. of regression	14.04807	Akaike info criterion	8.314385
Sum squared resid	23089.74	Schwarz criterion	8.976725
Log likelihood	-590.5789	Hannan-Quinn criter.	8.583473
F-statistic	10.56226	Durbin-Watson stat	2.040328
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output E-Views 12

Dalam uji kelayakan model (uji F) diatas dapat diketahui bahwa probabilitas F-Statistik < taraf signifikansi atau $0,00000 < 0,05$, maka hipotesis di terima yang artinya secara simultan variabel umur perusahaan (X1), *Fee audit* (X2) dan Kompleksitas audit (X3) berpengaruh signifikan terhadap audit delay (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen yaitu umur perusahaan, *fee audit* dan kompleksitas audit terhadap variabel dependen audit delay secara parsial atau individu.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	231.4749	53.20917	4.350281	0.0000
UMUR	-6.372916	0.895364	-7.117679	0.0000
FEE	0.038395	0.024566	1.562917	0.1208
KOMPLEK	4.190577	1.990753	2.105021	0.0374

Sumber : Output E-Views 12

Berdasarkan hasil pada tabel diatas maka dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Umur Perusahaan (X1)

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X_1 terhadap Y diperoleh *probability* sebesar 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sedangkan nilai t-hitung sebesar $-7,117679 < t\text{-tabel}$ (1,65529) lebih kecil dari nilai t-tabel. Oleh karena itu, secara parsial membuktikan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

2. Fee Audit (X2)

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X_2 terhadap Y diperoleh *probability* sebesar 0,1208 lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,1208 > 0,05$), sedangkan nilai t-hitung sebesar $1,562917 < t\text{-tabel}$ (1,65529) lebih kecil dari nilai t-tabel. Oleh karena itu, secara parsial membuktikan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

3. Kompleksitas Audit (X3)

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X_3 terhadap Y diperoleh *probability* sebesar 0,0374 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,0374 < 0,05$), sedangkan nilai t-hitung sebesar $2,105021 < t\text{-tabel}$ (1,65529) lebih kecil dari nilai t-tabel. Oleh karena itu, secara parsial membuktikan bahwa kompleksitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

KESIMPULAN

1. Secara Parsial, umur perusahaan berpengaruh terhadap audit delay karena semakin lama perusahaan tersebut telah berdiri dan beroperasi cenderung memiliki pelaporan yang lebih kompleks dan terstruktur sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses audit.
2. Secara parsial, *fee audit* tidak berpengaruh terhadap audit delay karena besarnya *fee* yang diberikan tidak akan mempengaruhi kinerja auditor secara profesional.
3. Secara parsial, kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay karena semakin banyaknya jumlah perusahaan anak yang dimiliki, semakin banyak

waktu dan prosedur yang dibutuhkan auditor untuk melakukan pemeriksaan secara menyeluruh.

4. Secara simultan, Variabel independen umur perusahaan (X_1), *fee audit* (X_2) dan kompleksitas audit (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu audit delay (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah Dan Audit*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.12928/J.Reksa.V7i1.2264>
- Anggi Cecilia Damanik, Josua Nainggolan, Yosua Simbolon, E. N. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pada Perusahaan Consumer Good Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(2), 947–962.
- Bintang Torang Hutajulu, E. (2023). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Audit Switching, Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Delay Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Economics And Business UBS*, 12(2), 1209–1230. <https://doi.org/10.52644/Joeb.V12i2.221>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Sanksi Atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan Per 31 Desember 2023. www.idx.co.id, 2024(April).
- Damayanti, E. (Universitas K. I. (2022). Pengaruh Audit Fee Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Esti Damayanti Keuangan Yang Disampaikan Dan Dipublikasikan Di BEI Adalah Laporan Keuangan Yang Telah Di Audit Oleh Auditor Indepen. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(C), 771–782.
- Febriana, D., Wijaya, R., & Jumaili, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Owner*, 8(3), 2807–2818. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i3.2085>

- Handoko, D., & Aprilia, E. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Audit Fee Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(4), 412–420. <https://doi.org/10.57096/Blantika.V2i4.53>
- Hari, S., Syarifudin, S., & Mundiroh, S. (2022). Pengaruh Pengaruh Audit Effort Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 326–332. <https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V4i1.2088>
- Irawati, W., Nadi, L., & Barli, H. (2021). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Industri Kecil Menengah (SIA-IKM) Menuju Masyarakat Ekonomi Kreatif. 9(1), 1–23.
- Jannah, S. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 19(4), 219–234. <https://doi.org/10.29259/Jmbs.V19i4.16063>
- Karina, T., & Julianto, W. (2022). Pengaruh Financial Distress, Audit Complexity Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay. *Veteran Economics, Management & Accounting Review*, 1(1), 121–132. <https://doi.org/10.59664/Vemar.V1i1.4835>
- Khuluqi, K. (2025). Pengaruh Umur Perusahaan, Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Revenue*, 5(2), 2458–2469.
- Kusumawardhany, S. S. (2025). Pengaruh Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional , Ukuran Perusahaan , Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Konsumen (Makanan Dan Minuman) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023 - 2024. 9(4), 1504–1521. <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V9i4.2116>
- Lestari, S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pundi*, 8(1), 53. <https://doi.org/10.31575/Jp.V8i1.538>
- Trideria, K., & Mukhlisin. (2021). Pengaruh Kompleksitas Audit, Audit Tenure, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Audit Delay. *Prosiding Working Papers Series In Management*, 13(2), 435–450. <https://doi.org/10.25170/Wpm.V13i2.4511>
- Yunior, R. K., & Achmad, K. (2023). Pengaruh Kompleksitas Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(4), 606–622.